



## Pembelajaran Mendalam: Strategi Peningkatan Capaian Pembelajaran Menulis Puisi Bernilai Ekonomi Kreatif Barbasis Digital

**Moh. Arif Susanto**

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

**Corresponding Author:**  [mohsusanto@unesa.ac.id](mailto:mohsusanto@unesa.ac.id)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam sebagai strategi peningkatan capaian pembelajaran menulis puisi bernilai ekonomi kreatif berbasis digital. Desain pembelajaran dikembangkan berdasarkan praktik pedagogi pembelajaran berdiferensiasi, kemitraan pembelajaran, serta pemanfaatan lingkungan belajar fisik dan digital dengan pengalaman belajar memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis data berupa persentase hasil asesmen formatif awal pembelajaran dan sasesmen sumatif akhir pembelajaran terhadap 41 mahasiswa pemrograman mata kuliah penulisan kreatif fokus menulis puisi, Program Studi S-1 Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Hasil asesmen formatif awal pembelajaran menunjukkan bahwa 100% mahasiswa memiliki pengalaman menulis puisi, 0% belum pernah mempublikasikan karya puisi di luar buku antologi, dan 0% belum pernah mempromosikan dan menjual dalam bentuk produk kreatif di *marketplace*. Setelah menerapkan pendekatan pembelajaran dengan pendekatan mendalam, 100% mahasiswa dapat menulis puisi menjadi produk kreatif seperti kipas puisi, tumbler puisi, tas puisi, kalender puisi, dan kaus puisi yang bernilai ekonomi. 100% mahasiswa mampu memasarkan produk yang dihasilkan melalui *marketplace*, Shopee. Pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menulis puisi, mengaplikasikan dalam bentuk produk kreatif, dan memasarkan. Pengalaman memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi dalam pembelajaran menulis puisi memperkuat pemahaman akan literasi sastra, literasi ekonomi, dan literasi digital yang berguna bagi kecakapan hidup mahasiswa di era ekonomi kreatif berbasis digital.

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received

01 January 2026

Revised

10 January 2026

Accepted

21 January 2026

### Key Word

*Pembelajaran Mendalam, Menulis Puisi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Ekonomi Kreatif, Pembelajaran Digital*

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi pada era digital menuntut pembelajaran yang tidak hanya mementingkan penguasaan konsep, akan tetapi juga perlu menekankan kemampuan berpikir secara kritis, menumbuhkan

kreativitas, dan produktivitas mahasiswa (Kivunja, 2014; Kamaruddin, et al., 2025; Sinaga & Firmansyah, 2024). Pendidikan pada abad ke-21 menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman pembelajaran kontekstual dan autentik (Hung, Shing Lee, & Lim, 2012; Teo, 2019; Tan & Nie, 2015; Darling-Hammond, 2006). Dalam konteks pembelajaran menulis puisi pada perguruan tinggi, perubahan paradigma pembelajaran ini mengharuskan adanya perubahan dari pembelajaran yang menekankan pada apresiasi estetika kepada penerapan nilai-nilai kreatif berbasis digital yang memiliki nilai ekonomi.

Pembelajaran menulis puisi, seringkali berfokus pada aspek ekspresi dan estetika tanpa mengajarkan bagaimana mengeksplorasi potensi karya sebagai produk kreatif bernilai ekonomi (Hellstrom, 2011; Patrick, 2016; Smith, 2015). Akibatnya, kemampuan mahasiswa berkembang pada ranah pengetahuan – kemampuan dalam memahami dan mencipta puisi – tanpa mengajarkan proses publikasi, promosi, dan komersialisasi produk pembelajaran. Karya sastra memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk kreatif bernilai ekonomi melalui inovasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi digital (Wibowo, Wahyudi, Ismawati, Hermawan, & Wardana, 2024; Sastre, Pifarré, & Cujba, 2022; Nastiti & Citraningrum, 2021; Anoegrajekti, 2013).

Pembelajaran menulis puisi di perguruan tinggi perlu dirancang dengan baik agar sesuai dengan tantangan global ke depan. Pembelajaran dengan pendekatan mendalam menjadi salah satu pendekatan yang perlu diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran menulis puisi bernilai ekonomi yang berbasis digital. Pembelajaran dengan pendekatan mendalam oleh kementerian dasar dan menengah Republik Indonesia didorong secara masif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai delapan profil lulusan diantaranya bernalar kritis, kreatifitas, kolaborasi, dan mandiri. Dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan berkolaborasi, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri agar dapat beradaptasi dan bersaing di pasar global yang dinamis (Susanto, Setiawan, Husniah, Shofiani, & Abrian, 2025).

Pendekatan pembelajaran mendalam memiliki kelebihan dapat mendorong mahasiswa untuk dapat bernalar kritis, kreatif, kolaborasi dan mandiri melalui pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pengalaman memahami berfokus pada cara pemahaman pengetahuan yang esensial sebagai pondasi dasar pembelajaran. Mengaplikasi mendorong mahasiswa mengembangkan pengetahuan secara kritis dan kreatif dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapat. Merefleksi memberikan pengalaman mahasiswa untuk merefleksikan proses pembelajaran yang dijalani secara kontekstual (Herianingtyas, Muyassaroh, Barokah, Kurnia, & Mukhlis, 2025). Dalam konteks pembelajaran menulis puisi mahasiswa belajar memahami konsep estetika dan penciptaan puisi serta makna dan nilai karya, mengaitkannya

dengan konteks sosial-ekonomi, mengaplikasikan pengetahuan dalam mencipta produk nyata, dan merefleksi proses pembelajarannya untuk selalu bertumbuh.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan pendekatan mendalam, pembelajaran dapat didesain dengan praktik pedagogi yang fleksibel yang dapat disesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Lingkungan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran. Desain pembelajaran dengan pendekatan mendalam juga memungkinkan untuk menghadirkan mitra pembelajaran yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran (Utami, et al., 2025). Pembelajaran juga dapat memanfaatkan teknologi digital dalam prosesnya. Proses pembelajaran dengan desain yang berimbang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan.

Lebih lanjut, desain pembelajaran berdiferensiasi dipilih sebagai praktik pedagogi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan adaptif. (Saputra, Nugrahani, & Nurnaningsih, 2025; Sanjaya, Sudiana, & Paramartha , 2025; Pebriyandi & Mardian, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi dengan melihat kesiapan mahasiswa dalam belajar, minat mahasiswa dalam belajar, dan capaian mahasiswa dalam belajar merupakan upaya untuk memfasilitasi pembelajaran sesuai kebutuhan, hal ini selaras dengan semangat pembelajaran yang inklusif. Pembelajaran inklusif berupaya memenuhi kebutuhan belajar secara adil dan setara sehingga proses belajar sesuai dengan kebutuhan setiap mahasiswa. Dalam prosesnya, pembelajaran berdiferensiasi melihat perkembangan mahasiswa secara *real time*. Asesmen formatif dalam proses pembelajaran sebagai kontrol capaian pembelajaran setiap tujuan. Produk akhir dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan karya sesuai potensi masing-masing dan sesuai dengan zamannya (Susanto, Setiawan, Husniah, Shofiani, & Abrian, 2025). Desain pembelajaran ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin meningkatkan capaian pembelajaran puisi bernilai ekonomi.

Pembelajaran berdiferensiasi diperkuat dengan desain pembelajaran kemitraan. Kemitraan dapat linier sesuai dengan disiplin keilmuan maupun interdisipliner. Kolaborasi interdisipliner menguatkan potensi dasar yang dimiliki oleh mahasiswa. Dalam konteks menulis puisi, kemitraan interdisiplin dapat menciptakan ruang belajar kontekstual yang menghubungkan pengetahuan dasar memahami dan mencipta puisi dengan ekosistem industri kreatif.

Lingkungan belajar fisik dan digital, memiliki fungsi sebagai studio kolaboratif untuk mengeksplorasi pemahaman konsep menulis puisi, desain produk kreatif dan publikasi. Ruang fisik sebagai ruang semuanya dalam berdiskusi dan praktik bersama. Ruang digital seperti canva dimanfaatkan untuk merancang, mendesain tampilan puisi dalam berbagai produk. *Marketplace*, Shopee, dimanfaatkan sebagai media menerbitkan dan memasarkan karya puisi berupa produk kreatif yang

memberikan pengalaman langsung pada mahasiswa bertemu dengan pembeli produk pembelajaran. Pemanfaatan ruang fisik dan digital dalam pembelajaran merupakan strategi mengisi kekosongan proses pembelajaran pada kedua lingkungan belajar (Khairany, Chairunnisa, & Arifin, 2024). Dalam proses pembelajaran sastra khususnya menulis puisi kedua lingkungan belajar menjadi wujud integrasi literasi sastra, literasi ekonomi, dan literasi digital.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini memiliki fokus pada peningkatan capaian pembelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada pembelajaran menulis puisi bernilai ekonomi kreatif berbasis digital. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan capaian pembelajaran setelah diterapkan pendekatan pembelajaran mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi inovasi pembelajaran sastra khususnya menulis puisi yang tidak hanya menumbuhkan apresiasi dan kreativitas, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi kreatif di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis data persentase. Subjek penelitian terdiri dari 41 mahasiswa Program Studi S-1 Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, yang memprogram mata kuliah penulisan kreatif, semester VII angkatan 2022. Data penelitian meliputi hasil asesmen formatif awal pembelajaran dan asesmen sumatif di akhir pembelajaran. Kedua asesmen tersebut memiliki fokus asesmen yang sama, yaitu pada aspek pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menulis dan mengembangkan puisi menjadi produk ekonomi kreatif berbasis digital serta kemampuan mempublikasikan dan memjual dalam *marketplace*. Data sekunder diperoleh dari dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen asesmen formatif dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis dalam dua tahap: 1) Asesmen formatif awal untuk mengukur pengalaman awal mahasiswa dalam menulis, mengkreasi puisi dalam bentuk lain selain antologi, dan menerbitkan puisi yang kemudian hasilnya dipakai sebagai dasar perencanaan pembelajaran 2) Asesmen sumatif akhir pembelajaran untuk mengukur perubahan kemampuan mahasiswa dalam menulis, mengkreasi puisi dalam bentuk lain selain antologi, dan mempublikasikan puisi setelah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Hasil Asesmen Formatif Awal Pembelajaran

Hasil asesmen formatif awal pembelajaran menunjukkan bahwa 100% mahasiswa memiliki pengalaman menulis puisi. Namun, belum ada yang memiliki pengalaman menerbitkan karya di luar buku antologi atau mentranformasikan dalam bentuk produk bernilai ekonomi. Berikut hasil asesmen awal pembelajaran dalam bentuk tabel.

Tabel 1.

### Hasil Asesmen Awal Pembelajaran

No	Aspek Pengetahuan dan Keterampilan	Presentase
1	Memiliki pengalaman menulis puisi	100%
2	Memiliki pengalaman mempublikasikan hasil menulis puisi di luar buku antologi	0%
3	Memiliki pengalaman mempromosikan dan menjual hasil menulis puisi pada <i>marketplace</i>	0%

Hasil asesmen formatif awal pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa telah menguasai keterampilan menulis puisi. Akan tetapi, pemahaman dan keterampilan penerapan nilai-nilai ekonomi kreatif dalam produk akhir pembelajaran dan menjual produk dalam *marketplace* masih 0%. Mahasiswa masih terlalu berfokus pada ekspresi estetika dalam penulisan puisi tanpa mempertimbangkan potensi ekonomi. Mahasiswa juga belum memahami peluang publikasi secara digital dan pemasaran konten puisi melalui *marketplace*. Hasil asesmen awal pembelajaran dimanfaatkan sebagai dasar merancang strategi pembelajaran. Pembelajaran menulis puisi agar bernilai ekonomi berbasis digital perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan estetika puisi, tetapi juga pada pemahaman ekonomi kreatif dan pemanfaatan teknologi digital serta keterampilan memasarkan produk.

## Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran semester didasarkan pada hasil asesmen formatif awal pembelajaran yang menunjukkan capaian mahasiswa. 100% mahasiswa dapat menulis puisi, 0% mahasiswa pernah mempublikasikan hasil menulis puisi dalam bentuk lain selain antologi puisi, 0% mahasiswa memiliki pengalaman mempromosikan dan menjual hasil menulis puisi pada *marketplace*. Perencanaan pembelajaran menulis puisi dikembangkan sebagai berikut.



**Gambar 1.**

**Perencanaan Pembelajaran Semester dalam bentuk infografis *Time Line***

Info grafis dalam gambar menunjukkan rangkaian pembelajaran utuh selama satu semester/16 pertemuan. Pembelajaran dibagi dalam tiga pengalaman belajar utama yakni memahami, mengaplikasi dan merefleksi. Agar dapat mencapai tiga pengalaman belajar, pembelajaran didesain melalui praktik pedagogi pembelajaran berdiferensiasi, kemitraan pembelajaran yang melibatkan alumni dan mahasiswa lintas program studi, serta pemanfaatan lingkungan belajar fisik dan digital seperti canva dan *marketplace* Shopee.

Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi minat belajar mahasiswa diperlakukan dengan memberikan kebebasan untuk memilih bentuk produk kreatif yang akan dipakai sebagai media untuk dikembangkan sebagai produk akhir pembelajaran. Profil pembelajaran, mahasiswa dengan kecenderungan belajar bergaya visual, visual auditori, atau kinestetik dikelompokkan untuk saling melengkapi kemampuan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran mendalam dengan praktik pedagogi pembelajaran terdiferensiasi menjadikan proses pembelajaran lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era ekonomi kreatif berbasis digital (Almujab, 2023; Hasana, et al., 2024). Mahasiswa dalam proses pembelajaran tidak hanya memahami puisi sebagai karya estetika, tetapi juga sebagai media ekspresi yang dapat dikembangkan menjadi produk komersial dengan nilai ekonomi.

Kemitraan pembelajaran dikembangkan menggunakan cara kolaborasi dengan alumni Program Studi S-1 Sastra Indonesia, dan mahasiswa lintas program studi dengan keilmuan yang mendukung penulisan puisi bernilai ekonomi kreatif berbasis digital. Kemitraan alumni dan mahasiswa diundang sebagai pembicara kuliah tamu dengan tema Proses Kreatif Menulis Puisi dan Publikasi Karya. Alumni memberikan wawasan praktis tentang dunia kepenulisan profesional dan publikasi sastra di era digital. Mahasiswa dari lintas program studi, khususnya Program Studi Desain

Komunikasi Visual (DKV) dalam selingkung Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, dilibatkan dalam pelatihan penggunaan aplikasi Canva untuk mendesain flayer, logo, dan kemasan produk puisi yang menarik dan komunikatif secara visual. Kemitraan pembelajaran menciptakan ruang belajar interdisipliner yang mendekatkan mahasiswa dengan praktik nyata industri kreatif (Dousay, 2017; Whitburn, Allan, Kebbell, & Schnabel, 2016; Kim, Morton, Gregorio, & Vallett, 2019). Kemitraan pembelajaran dengan teknik kolaborasi diharapkan meningkatkan kesadaran bahwa karya sastra dapat hidup berdampingan dengan program studi lain dalam lingkup ekonomi kreatif berbasis digital.

Lingkungan belajar dalam pembelajaran menulis puisi dikembangkan dalam dua bentuk ruang yang berbeda yakni fisik dan digital. Lingkungan belajar fisik didesain sebagai ruang studio dan desain untuk pemahaman konsep penulisan puisi, diskusi reflektif, dan pelatihan desain produk serta mempublikasikan produk secara *offline*. Lingkungan digital dikembangkan sebagai ruang *online* untuk kegiatan lokakarya menulis puisi bersama alumni, ruang aplikasi Canva untuk mendesain produk kreatif, dan *marketplace* Shopee sebagai media untuk mempublikasikan dan memasarkan produk akhir pembelajaran. Melalui kombinasi lingkungan pembelajaran berupa fisik dan digital mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang autentik dan relevan dengan perkembangan teknologi (Chang, Lee, Wang , & Chen, 2010). Selain itu, pemanfaatan *marketplace* Shopee dapat mengasah keterampilan mahasiswa dalam literasi ekonomi digital.

Berdasarkan desain pembelajaran pada tahap pengalaman belajar memahami, walaupun mahasiswa telah memiliki pengalaman menulis puisi diberikan penguatan oleh dosen pengampu dan alumni praktisi penulisan puisi tentang konsep utama dalam penulisan puisi seperti kemampuan menemukan ide, kemampuan memformulasikan ide dalam pilihan kata, kemampuan merangkai kata, kemampuan memahami nilai dan makna estetika puisi, dan menkaji serta mengidentifikasi peluang untuk mengembangkan puisi menjadi produk kreatif bernilai ekonomi dan berbasis digital. Pada tahap mengaplikasi, mahasiswa mulai merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide produk kreatif di dampingi pakar lintas program studi. Pada tahap merefleksi mahasiswa akan merefleksikan pengalaman belajar, menilai proses kreatif, hambatan, dan keberhasilan serta menganalisis bagaimana pasar merespon produk yang dipublikasikan dan dijual dalam *marketplace* Shopee.

### **Hasil Asesmen Akhir Pembelajaran**

Setelah menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dengan desain pembelajaran praktik pedagogi pembelajaran berdiferensiasi, kemitraan pembelajaran yang melibatkan alumni dan mahasiswa lintas program studi, serta pemanfaatan lingkungan belajar fisik dan digital dengan pengalaman pembelajaran memahami,

mengaplikasi dan merefleksi terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Hasil Asesmen Akhir Pembelajaran**

No	Aspek Pengetahuan dan Keterampilan	Presentase
1	Memiliki pengalaman menulis puisi	100%
2	Memiliki pengalaman mempublikasikan hasil menulis puisi di luar buku antologi	100%
3	Memiliki pengalaman mempromosikan dan menjual hasil menulis puisi pada <i>marketplace</i>	100%

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berdampak signifikan terhadap hasil belajar menulis puisi. Hasilnya 100% mahasiswa mampu mengubah karya puisi ke dalam bentuk produk kreatif bernilai ekonomi seperti pada gambar berikut.

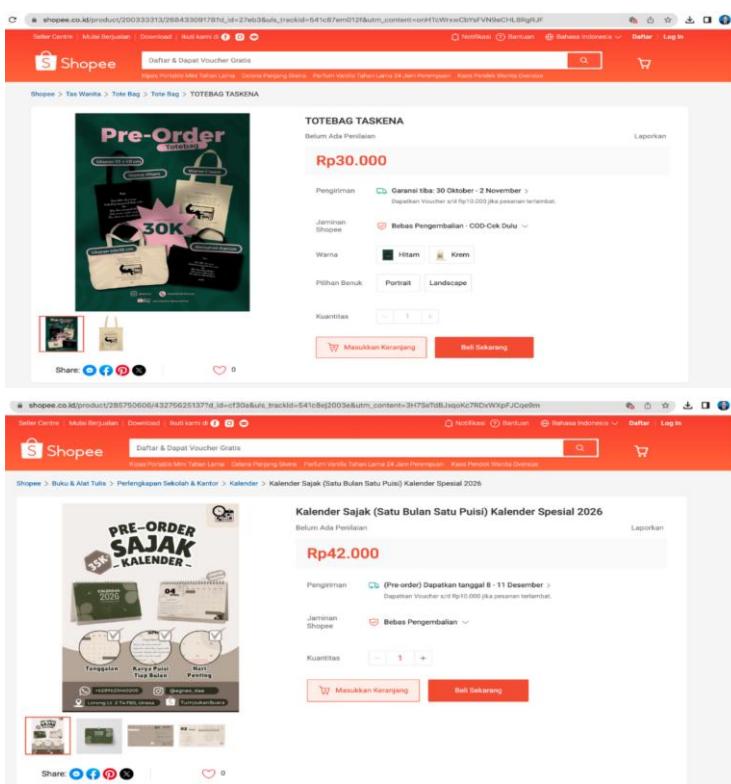


**Gambar 2.**  
**Publikasi Karya Dalam Bentuk Tas Puisi, Tumbler Puisi, Kalender Puisi, Tas Kipas Puisi, dan Kaus Puisi Bernilai Ekonomi Kreatif**

Keberhasilan seluruh mahasiswa dengan presentase 100% dalam mentransformasi puisi menjadi produk kreatif bernilai ekonomi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar menulis puisi. Melalui pendekatan mendalam, mahasiswa tidak hanya memahami teori

dan konsep menulis puisi, tetapi juga mampu mengaplikasi pemahaman yang telah didapatkan ke dalam bentuk desain puisi pilihan mahasiswa yakni kaos puisi, kalender puisi, tas puisi, tumbler puisi, kipas puisi. Pengalaman mengaplikasi memberikan pengalaman berkolaborasi dengan dunia usaha dalam mencetak produk yang telah didesain. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman teori dan konsep menulis puisi tetapi juga menumbuhkan potensi kewirausahaan dan daya inovasi mahasiswa dan kolaborasi nyata dengan dunia usaha.

Dalam tahap mengaplikasi selain mampu mentransformasikan puisi menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomi, 100% mahasiswa mampu dan berhasil memasarkan karyanya melalui *markerplace*, Shopee. Berikut tangkapan layar akun Shopee mahasiswa pemrogram matakuliah penulisan kreatif menulis puisi.



**Gambar 3.**  
**Akun Marketplace Shopee mahasiswa**

Berdasarkan gambar tiga proses pembelajaran tahap mengaplikasi memungkinkan mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan menulis puisi, pengetahuan peluang ekonomi kreatif, dan pengatahan pemanfaatan teknologi ke dalam kemampuan mempublikasi dan menjual produk di marketplace.

Pendekatan pembelajaran mendalam, yang diimplementasikan melalui tiga tahap pembelajaran yakni memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi, mampu mendorong

mahasiswa untuk memahami makna dan potensi karya puisi secara holistik, kemudian mengaplikasikan wawasan tersebut dalam bentuk produk kreatif yang konkret. Proses refleksi di setiap tahap pembelajaran memupuk kemampuan metakognitif mahasiswa dalam menilai dan mengelola proses pembelajaran secara mandiri didukung timbal balik dari pembeli melalui ulasan produk yang dijual, mahasiswa mendapatkan pengalaman secara kontekstual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dengan desain pembelajaran praktik pedagogi pembelajaran berdiferensiasi, lingkungan pembelajaran fisik dan digital, kemitraan pembelajaran yang menghadirkan alumni dan mahasiswa program studi lain yang relevan dengan kebutuhan publikasi karya puisi, dan pemanfaatan digital memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar menulis puisi. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, mahasiswa tidak hanya memahami puisi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan makna, nilai, dan pesan yang terkandung di dalamnya secara reflektif dan kritis dalam produk bernilai ekonomi. Proses pembelajaran yang menekankan pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi memungkinkan mahasiswa mengembangkan kreativitas, berpikir analitis, dan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri. Hasilnya, terjadi peningkatan dari 0% ke 100% kemampuan mahasiswa dalam mentransformasikan puisi menjadi produk kreatif di luar antologi yang selama ini menjadi produk akhir pembelajaran menulis puisi. Produk akhir yang dicapai mahasiswa dalam penulisan puisi berupa kaus puisi, kalender puisi, tas puisi, tumbler puisi, dan kipas puisi. Peningkatan capaian pembelajaran juga terlihat pada keberhasilan mahasiswa dalam memasarkan produk di *marketplace* dari 0% menjadi 100%. Peningkatan hasil pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan mendalam efektif mengintegrasikan literasi sastra, literasi ekonomi, dan literasi digital. Mahasiswa tidak hanya mampu mencipta karya sastra berupa puisi, tetapi juga mampu menjadi inovator dan wirausaha kreatif yang beradaptasi dengan perkembangan ekonomi dan digital. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran mendalam terbukti mampu meningkatkan capaian pembelajaran menulis puisi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almujab, S. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: PENDEKATAN EFEKTIF DALAM MENJAWAB KEBUTUHAN DIVERSITAS SISWA. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 148-165.

- Anoegrajekti, N. (2013). Sastra Lokal dan Industri Kreatif: Revitalisasi Sastra dan Budaya Using. *Atavisme*, 16(2), 183-193. DOI: <https://doi.org/10.24257/atavisme.v16i2.92.183-193>.
- Chang, C. W., Lee, J. H., Wang , Y. C., & Chen, D. G. (2010). Improving the authentic learning experience by integrating robots into the mixed-reality environment. *Computers & Education*, 55(4), <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.06.023>.
- Darling-Hammond, L. (2006). Constructing 21st-century teacher education. *Journal of teacher education*, 57(3), 300-314 <https://doi.org/10.1177/0022487105285962>.
- Dousay, T. A. (2017, November 17). Designing for Creativity in Interdisciplinary Learning Experiences. *Part of the book series: Educational Communications and Technology: Issues and Innovations* , hal. 43–56. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-66227-5\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-319-66227-5_5).
- Hasana, I., Afriani, N., Yusuf, M., Hamidah, N., Setiana , P., Safitri , R. U., . . . Gresinta, E. (2024). Synergy of Social and Managerial Strategies in 21st-Century Inclusive Differentiated Learning. *International Journal of Social and Management Studies*, 5(6), 87–97. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v5i6.459>.
- Hellstrom, T. G. (2011). Aesthetic Creativity: Insights from classical literary theory on creative learning. *Educational Philosophy and Theory*, 43(4), 321–335. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2008.00502.x>.
- Herianingtyas, N. L., Muyassaroh, I., Barokah, A., Kurnia, I. R., & Mukhlis, S. (2025). *Model-Model Pembelajaran: Praktik Pedagogis Pembelajaran Mendalam* . Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Hung, D., Shing Lee, S., & Lim, K. (2012). Authenticity in learning for the twenty-first century: Bridging the formal and the informal. *Educational Technology Research and Development*, 60, 1071-1091 <https://doi.org/10.1007/s11423-012-9272-3>.
- Kamaruddin, I., Ismawirna, I., Malintang, J., Utami, T., Sapulete, H., & Wardono, B. H. (2025). Integrasi Deep Learning dalam Kurikulum Berdampak: Transformasi Pendidikan Tinggi di Era Digital. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1949–1957. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.674>.
- Khairany, I., Chairunnisa, M., & Arifin, M. (2024). Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya Pada Era Digital. *DIAJAR:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (1), 8-14. DOI: <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2108>.
- Kim, Y. E., Morton, B., Gregorio, J., & Vallett, R. (2019). Enabling creative collaboration for all levels of learning. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(6), 1878-1885. <https://doi.org/10.1073/pnas.1808678115>.
- Kivunja, C. (2014). Innovative Pedagogies in Higher Education to Become Effective Teachers of 21st Century Skills: Unpacking the Learning and Innovations Skills Domain of the New Learning Paradigm. *International Journal of Higher Education* , 3(4), 37-48. doi:10.5430/ijhe.v3n4p37 .

- Nastiti, A. S., & Citraningrum, D. M. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia Melalui Produk Sablon Berdesain Olah Kata Bermuatan Kearifan Lokal Jember. *Journal of Community Development*, 2(1), 10-14. <https://doi.org/10.47134/comdev.v2i1.32>.
- Patrick, L. D. (2016). Found Poetry: Creating Space for Imaginative Arts-Based Literacy Research Writing. *Literacy Research: Theory, Method, and Practice*, 65(1), 384-403. <https://doi.org/10.1177/23813369166615>.
- Pebriyandi, & Mardian, S. (2024). Penggunaan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Puisi di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 909-918. <https://doi.org/10.58230/27454312.532>.
- Sanjaya, I., Sudiana, I., & Paramartha , I. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI PUISI BALI MODERN DI SMA. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, 14(2), 128-138. DOI: [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v14i2.5861](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v14i2.5861).
- Saputra, E. C., Nugrahani, F., & Nurnaningsih. (2025). Differentiated Learning Strategies: Creating an Adaptive and Inclusive Indonesian Classroom. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(4), 4204-4220. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i4.6975>.
- Sastre, M. S., Pifarré, M., & Cujba, A. (2022). The Role of Digital Technologies to Promote Collaborative Creativity in Language Education. *Frontiers in psychology*, 13, 828981. doi: 10.3389/fpsyg.2022.82898.
- Sinaga, W. M., & Firmansyah, A. (2024). Perubahan paradigma pendidikan di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>.
- Smith, R. (2015). Entrepreneurship and poetry: analyzing an aesthetic dimension. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(3), 450-470. doi: <https://doi.org/10.1108/JSBED-09-2012-0103>.
- Susanto, M. A., Setiawan, A., Husniah, F., Shofiani, A. K., & Abrian, R. (2025). Diferensiasi dalam Perkuliahan Penulisan Kreatif Strategi Meningkatkan Capaian Pembelajaran Berbasis Ekonomi Kreatif dan Teknologi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 254 – 265. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i2.13647>.
- Tan, J. P.-L., & Nie, Y. (2015). The Role of Authentic Tasks in Promoting Twenty-First Century Learning Dispositions. Dalam Y. H. Cho, I. Caleon, & M. Kapur, *Authentic Problem Solving and Learning in the 21st Century* (hal. 19-39 [https://doi.org/10.1007/978-981-287-521-1\\_2](https://doi.org/10.1007/978-981-287-521-1_2)). Singapore: Springer.
- Teo, P. (2019). Teaching for the 21st century: A case for dialogic pedagogy. *Learning, Culture and social interaction*, 21, 170-178 <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.03.009>.

- Utami, P., Nadawina , N., Jaya , A., Ramadhanti, D., Imronudin, Fatchiatuzahro, . . . Jati, G. P. (2025). *Penerapan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.
- Whitburn, S., Allan, P., Kebbell, S., & Schnabel, M. A. (2016, November 14-16). INTERDISCIPLINARY AUTHENTIC LEARNING: ADAPTIVE COLLABORATION IN DESIGN STUDIOS. *9th annual International Conference of Education, Research and Innovation*, hal. 5219-5226. doi: 10.21125/iceri.2016.2262.
- Wibowo, N. A., Wahyudi, E. J., Ismawati , L., Hermawan, A., & Wardana, L. W. (2024). Opportunities and Challenges of Digital Transformation for Creative Economy Development: Study Literature Review. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(1), 1369 -1380. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i1.569>.